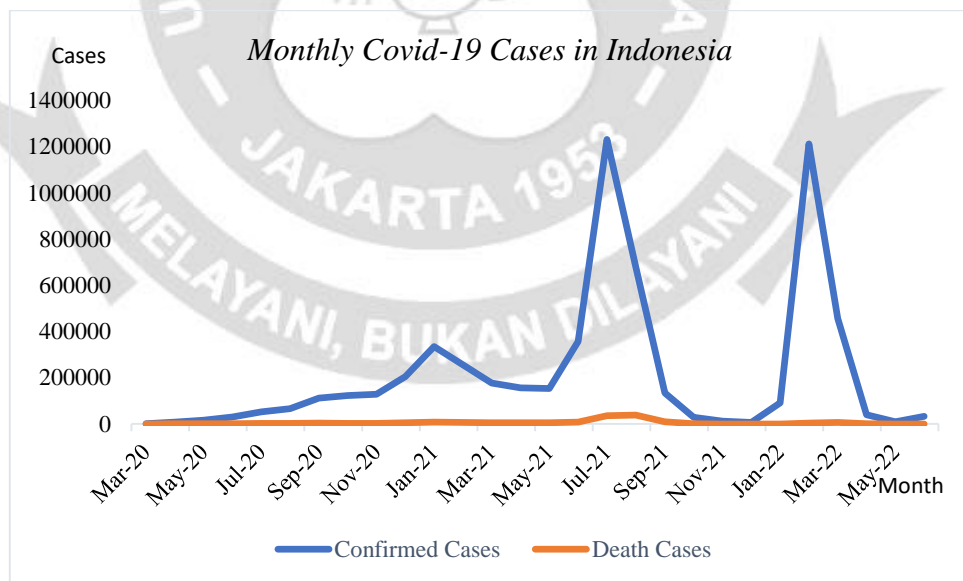


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit saluran pernapasan *coronavirus disease 19 (Covid-19)* mulanya diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina, sekitar penghujung Desember 2019. Saat seseorang batuk maupun bersin, tetesan kecil (*droplet*) dari hidung maupun mulutnya dapat menyebarkan penyakit ini. Tanggal 11 Maret 2020, karena penyebaran penyakit yang luas, *World Health Organization (WHO)* mengemukakan COVID-19 adalah pandemi di penjuru dunia atau telah menyebar secara global meliputi hampir ratusan negara sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius dari masing-masing negara (Ilmar, 2020). Dua kasus infeksi Covid-19 yang terkonfirmasi pada warga negara Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020, menandai pertama kalinya virus tersebut menyerang negara ini.

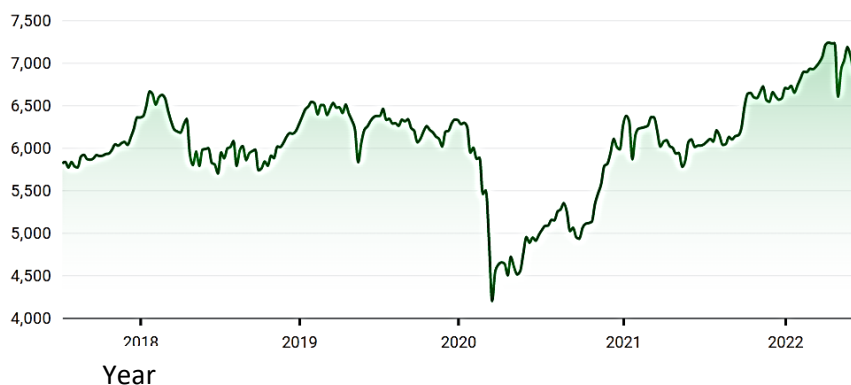


Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diolah oleh Penulis
Gambar 1.1 Tren Jumlah Bulanan Kasus Terkonfirmasi & Kematian akibat Covid-19 di Indonesia, periode Maret 2020 – Mei 2022

Penyebaran Covid-19 di Indonesia sangat cepat sejak mula masuk ke Indonesia. Gambar 1.1 memperlihatkan tren penyebaran virus Covid-19

sepanjang Maret 2020 hingga Mei 2022 di Indonesia. Gambar 1.1 memperlihatkan adanya fluktuasi dan volatilitas yang tinggi dari jumlah kasus serta kematian yang dilaporkan akibat COVID-19. Bulan pertama penyebaran yaitu Maret 2020 dilaporkan 1,528 kasus terkonfirmasi serta 136 kasus kematian. Tahun 2020, Indonesia menempati posisi pertama di Asia Tenggara dan posisi keempat di Asia untuk jumlah kasus kematian dan kasus terkonfirmasi Covid-19 (Worldometer, 2020). Kasus terkonfirmasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2021 dengan total sebanyak 1,231,386 kasus dan disusul pada bulan Februari 2022 dengan total sebanyak 1,211,078 kasus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat adanya 6,207,098 kasus terkonfirmasi dan 156,993 kasus kematian sejak awal Maret 2020 hingga akhir Juli 2022.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga negara dalam upaya menurunkan jumlah kasus COVID-19, seperti kebijakan beraktivitas penuh di rumah, pembatasan sosial dan fisik, pemakaian masker dan Alat Pelindung Diri (APD), menjaga kebersihan diri, menunda dan melarang kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, Pembatas Sosial Berskala Besar (PSBB), sampai diterapkannya *new normal*. Kebijakan itu berdampak pada penurunan kinerja banyak sektor dan penurunan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi dengan pertumbuhan minus sebesar 2,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).



Sumber: *Google Finance*

Gambar 1.2 Pergerakan IHSG, Periode 2018 - 2022

Aktivitas pasar saham juga terpengaruh oleh epidemi COVID-19. Kenaikan jumlah kasus terkonfirmasi dan kematian memberikan dampak negatif bagi pasar saham. Menurut Zach (2003), Pasar saham dapat sangat terpengaruh oleh peristiwa besar seperti pandemi. Pandemi Covid-19 memberi efek bagi perdagangan pada bursa yang mana adanya perbedaan signifikan dari tingkat pengembalian pasar yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum serta selama pandemi Covid-19 (Kefi et al., 2020). Ketidakpastian pasar yang tinggi saat pandemi Covid-19 tampak dari pergerakan fluktuasi dan volatilitas IHSG yang tinggi khususnya di tahun 2020, terlihat pada Gambar 1.2. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya akumulasi penurunan IHSG sebesar 5,09% sepanjang tahun 2020. Berita peristiwa Covid-19 mempengaruhi pertimbangan investor yang mana sentimen berita negatif menyebabkan investor khawatir merugi dan ramai-ramai menjual saham sehingga berdampak terhadap pergerakan IHSG yang mengalami kontraksi.

Penelitian Halisa dan Annisa (2020) yang menggunakan data jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan data IHSG memperlihatkan pandemi memberikan pengaruh negatif bagi IHSG, sehingga memberikan dampak pada pergerakan IHSG yang menurun sepanjang pandemi. Penelitian lain dari Ashraf (2020), setuju bahwasanya tingkat pengembalian pasar saham di 64 negara termasuk Indonesia yaitu IHSG, bereaksi negatif terhadap pertumbuhan kasus terkonfirmasi serta kematian sebab Covid-19. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan reaksi pasar terhadap pertumbuhan kasus Covid-19 bersifat berbanding terbalik, atau disimpulkan semakin tinggi kenaikan pertumbuhan kasus terkonfirmasi serta kematian sebab Covid-19 secara harian maka IHSG akan semakin berkontraksi.

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak bagi hampir setiap sektor saham yang termasuk dalam BEI, termasuk industri kesehatan dengan indeks IDXHEALTH. Sektor kesehatan terdiri dari tiga sub-sektor besar, yaitu perusahaan rumah sakit, farmasi dan alat-alat kesehatan. Sektor kesehatan termasuk sektor yang berhasil bertahan serta tumbuh saat pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (2021) mengemukakan sektor

kesehatan mencatat peningkatan pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 11,56 persen, lebih tinggi daripada tahun sebelum pandemi Covid-19, yaitu 8,69 persen di tahun 2019. Pada tahun 2021, sektor kesehatan tumbuh 10,46%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 tetapi pertumbuhan tersebut melampaui tingkat pertumbuhan PDB nasional tahun 2021 yang besarnya 3,69%. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan pendapatan dari periode sebelum serta selama masa pandemi Covid-19 dari sepuluh perusahaan sektor kesehatan dengan kapitalisasi pasar terbesar pada masa Covid-19, tampak di Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Pendapatan Tahunan Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode 2018-2021**

Kode Perusahaan	Market Cap.	Pendapatan Tahunan			
		2018	2019	2020	2021
KLBF	75.7 T	21.07 T	22.63 T	23.11 T	26.26 T
MIKA	38.18 T	2.71 T	3.21 T	3.42 T	4.35 T
SIDO	28.5 T	2.76 T	3.07 T	3.34 T	4.02 T
HEAL	20.52 T	3.06 T	3.63 T	4.42 T	5.82 T
SILO	13.4 T	5.96 T	7.02 T	7.11 T	9.38 T
KAEF	7.64 T	8.46 T	9.40 T	10.01 T	12.86 T
SOHO	7.42 T	4.56 T	5.05 T	6.16 T	7.08 T
SAME	6.64 T	952 M	529 M	816 M	1.27 T
TSPC	6.36 T	10.08 T	10.99 T	10.96 T	11.23 T

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis

Sektor kesehatan memperoleh pertumbuhan tinggi seiring meningkatnya permintaan terhadap jasa kesehatan, obat maupun alat kesehatan di masa pandemi Covid-19. Banyak investor yang berekspektasi pada sektor kesehatan karena menilai daya beli atas barang atau jasa dalam sektor ini akan terus meningkat mengingat masyarakat mengutamakan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Tingkat penjualan tinggi memberi dampak bagi harga saham perusahaan dan menghasilkan laba yang

diharapkan investor. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tambunan (2020) yang menyatakan selama pandemi COVID-19, investor mungkin dapat memilih untuk menaruh uangnya ke dalam ekuitas industri kesehatan.

Beberapa penelitian terdahulu, Susanti dan Marheni (2021), menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian saham selama pandemi COVID-19 menggunakan variabel-variabel berikut: peningkatan kasus yang dikonfirmasi serta peningkatan kematian COVID-19 di antara bisnis dalam BEI di sektor properti dan real estat. Studi tersebut menemukan bahwa dalam industri real estat dan properti, peningkatan kasus yang terkonfirmasi secara signifikan menurunkan laba saham, tetapi peningkatan kasus kematian tidak memiliki efek demikian.

Hermanto dan Marheni (2021), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Covid-19 pada Tingkat Pengembalian Saham, Nilai Tukar serta IHSJ menjadi Variabel Kontrol”. Variabel bebas penelitian yaitu tingkat kematian terkait COVID-19 dan peningkatan jumlah kasus terverifikasi. Pengembalian saham pada sektor perdagangan, jasa, serta investasi BEI merupakan variabel terikat. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengembalian ekuitas di sektor perdagangan, jasa, serta investasi tidak terpengaruh oleh peningkatan kasus baru terkonfirmasi serta kematian akibat COVID-19.

Al-Awadhi et al. (2020) melakukan penelitian berjudul “*Death and Contagious Infectious Diseases: Impact of the COVID-19 Virus on Stock Market Returns*”, meneliti dampak pada kinerja pasar saham Tiongkok, yang diukur dengan Hang Seng Index serta Shanghai Stock Exchange Composite Index, dari meningkatnya total kasus COVID-19 yang dikonfirmasi serta tingkat kematian. Studi ini menemukan bahwa tingkat pengembalian saham menggunakan indeks yang dipertimbangkan secara signifikan lebih rendah untuk kasus yang dikonfirmasi dan yang berakibat fatal.

Penelitian yang sama juga dilaksanakan Ashraf (2020) berjudul “*Stock markets’ reaction to COVID-19: Cases or fatalities?*”, penelitian

menggunakan pendekatan regresi data panel untuk mengkaji peningkatan kasus serta kematian COVID-19 di 64 negara. Berdasarkan data dari seluruh 64 negara, tampak bahwa peningkatan kasus yang terkonfirmasi memiliki dampak negatif terhadap laba saham, sedangkan peningkatan kasus kematian tidak memberi dampak nyata.

Berdasarkan penjabaran latar belakang serta riset yang menghasilkan hasil yang berbeda, diperlukan penelitian lebih lanjut perihal pengaruh faktor Covid-19 yaitu pertumbuhan kasus terkonfirmasi serta kasus kematian pada level pengembalian saham. Riset menggunakan saham sektor kesehatan yang tercantum dalam BEI untuk menjadi sampel, mengingat sektor kesehatan termasuk sektor yang bertahan dan paling bertumbuh saat pandemi Covid-19 serta belum ada riset sebelumnya pada sektor ini sehingga penulis mengangkat judul **“PENGARUH COVID-19 PADA TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Rumusan Masalah

Didasari dengan uraian latar belakang diperoleh perumusan permasalahan, mencakup:

1. Apakah dampak peningkatan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi terhadap tingkat pengembalian saham sektor kesehatan?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan kasus kematian akibat Covid-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan?
3. Apakah pertumbuhan kasus terkonfirmasi serta kasus kematian akibat Covid-19 secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Didasari oleh rumusan masalah, penelitian mempunyai tujuan mencakup:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan kasus terkonfirmasi Covid-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan kasus kematian akibat Covid-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan.
3. Mengetahui pengaruh simultan dari pertumbuhan kasus terkonfirmasi serta kasus kematian akibat Covid-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian mampu memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bertujuan untuk memberi kontribusi bagi bidang keuangan dengan, antara lain, menjelaskan dampak pandemi COVID-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), memberikan bukti empiris dari pengaruh tentang dampak pandemi ini terhadap tingkat pengembalian saham, dan menjadi sumber daya untuk penelitian masa depan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, memperdalam wawasan serta ilmu manajemen keuangan mengenai pandemi Covid-19 dan tingkat pengembalian saham.
- b. Untuk investor serta calon investor, penelitian menjadi rujukan serta bahan pertimbangan pada penentuan keputusan investasi di masa pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pandemi Covid-19 diantaranya pertumbuhan kasus Covid-19 bagi tingkat pengembalian saham sektor kesehatan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharap mampu memberi informasi untuk manajemen perusahaan sektor kesehatan yang tercantum dalam BEI pada penyusunan dan pengambilan kebijakan perusahaan yang sesuai saat pandemi Covid-19 terkait tingkat pengembalian saham.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 pada return saham sektor kesehatan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 3 Maret 2020 - 30 Juni 2022. Periode pandemi mencakup total kasus terkonfirmasi serta kematian akibat virus tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian, mencakup:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat yang diberikan, ruang lingkup serta cara penulisan penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tinjauan literatur terkait penelitian sebagai dasar upaya penyelesaian masalah penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan poin terkait metode pada penelitian ini, yakni jenis dan sifat penelitian, Teknik mengumpulkan data serta sumber data, populasi serta sampel, definisi operasional variabel penelitian serta analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai deskripsi objek penelitian, penjabaran perkembangan variabel penelitian, analisis data mengenai proses, hasil, serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian ini serta saran terkait kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN